

Implementasi Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik pada Pembelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura

Fahrunnisa^{1*}, Viola Fathna Fisa²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

^{1*} fahrunnisa973@gmail.com, ² Violla70282@gmail.com

Alamat: Jalan Syekh M. Yusuf No. 24, Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, 20853

Korespondensi penulis: fahrunnisa973@gmail.com

Abstract : *In science and science learning, the emphasis is on concepts related to people's lives and the environment. Students are expected to have basic abilities for logical and critical thinking, curiosity, inquiry, problem solving, and skills in social life. The humanistic learning model views students as subjects who are free to determine the direction of their lives. Students are directed to be fully responsible for their own lives and also for the lives of others. In this research, researchers used a qualitative research approach. Several approaches that are worth using in this method are dialogical, reflective and expressive approaches. The dialogical approach invites students to think together critically and creatively. The teacher does not act as a teacher who only provides material intake that students need as a whole, but the teacher only acts as a facilitator and dialogue partner. The population in this research is all teachers and students. Meanwhile, the samples taken in this research were school principals, science and science teachers and students. Humanistic education in science and science learning is an alternative in realizing education that has a very significant influence on future generations. Applying humanistic education in learning can increase students' intrinsic motivation. So that students tend to be enthusiastic and involve themselves actively in learning when they are listened to, appreciated, cared for and treated well. Applying humanistic education to the science and science learning process grade V at SD Negeri 050728 Tanjung Pura can be done using procedures such as planning, implementation and evaluation.*

Keywords : *Humanistic Psychology Learning Theory, Natural Science and Sosial, Basic education*

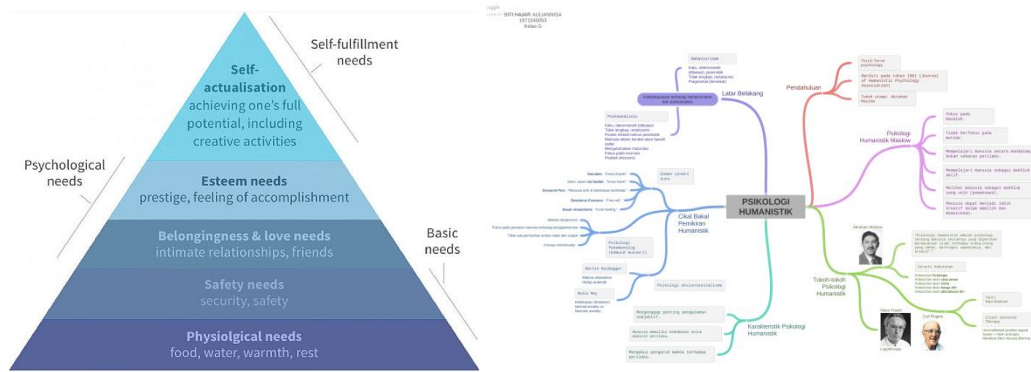
Abstrak: Dalam pembelajaran IPAS yang menekankan pada konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Model pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Beberapa pendekatan yang layak digunakan dalam metode ini adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak siswa untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan siswa secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog. Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik. Sedangkan, sampel yang diambil pada penelitian ini ialah kepala sekolah, guru IPAS, dan peserta didik. Pendidikan humanistik dalam pembelajaran IPAS menjadi alternatif dalam mewujudkan pendidikan yang memberikan pengaruh yang sangat signifikan untuk generasi kedepan. Menerapkan pendidikan humanistik dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Sehingga peserta didik cenderung semangat dan melibatkan dirinya secara aktif pada pembelajaran saat dirinya didengarkan, dihargai, diperhatikan dan diperlakukan dengan baik. Dalam menerapkan pendidikan humanistik pada proses pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 050728 Tanjung Pura dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: Teori Belajar Humanistik, IPAS, Pendidikan dasar

1. LATAR BELAKANG

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. (Nursalim, N, 2020) dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental peserta didik semakin tinggi, sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. (Edy Surahman, 2013). Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses ke arah perubahan sebagai hasil belajar. Dalam suatu pembelajaran juga perlu didukung oleh adanya suatu teori dan belajar, secara umum teori belajar dikelompokkan dalam empat kelompok atau aliran meliputi: (1) Teori Belajar. Behavioristik (2) Teori Belajar Kognitifistik (3) Teori Belajar Konstruktivistik (4) Teori Belajar Humanistik. Salah satu teori belajar yaitu humanistik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan terapist) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Psikologi humanistik atau disebut juga dengan nama psikologi kemanusiaan adalah suatu pendekatan yang multifaset terhadap pengalaman dan tingkah laku manusia, yang memusatkan perhatian pada keunikan dan aktualisasi diri manusia. Bagi sejumlah ahli psikologi humanistik ia adalah alternatif, sedangkan bagi sejumlah ahli psikologi humanistik yang lainnya merupakan pelengkap bagi penekanan tradisional behaviorisme dan psikoanalisis.



Gambar.1 Teori Menurut Rogers

Teori ini menyakini bahwa peserta didik sebenarnya memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya dan tugas terapist hanya membimbing klien menemukan jawaban yang benar. Menurut Rogers, dalam Sudrajat (2013) bahwa teknik-teknik assessment dan pendapat para terapist bukanlah hal yang penting dalam melakukan treatment kepada klien.

IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untukmemperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks .Dalam mempelajari lingkungan,siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Siswa membiasakan mengamati,meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri lainnya yang sangat penting sebagai landasan pembelajaran sebelum melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi (Kemendikbud, 2022).

Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di Sekolah Dasar (SD)/MI adalah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Dengan demikian siswa mampu sekaligus mengelola lingkungan alam . Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik

untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Mahir, M. (2019). Proses pembelajaran yang banyak ditemukan masih kurang memperhatikan kondisi psikologis peserta didik. Menurut Syah (2009) peserta didik yang sudah belajar akan memunculkan pengalaman-pengalaman psikologis baru yang bersifat positif atau baik, melalui pengalaman baru ini peserta didik dapat mengembangkan sifat, sikap dan kecakapan yang konstruktif dan menghindari kecakapan yang destruktif.

Menurut Carl Rogers ,dalam Suwono(2006) belajar dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi dan menemukan perwujudan dari dirinya atau biasa dikenal dengan self realization yang disesuaikan dengan keunikan dan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Rogers juga menyebutkan bahwa kebermaknaan pembelajaran (significant learning) itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Belajar signifikan terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan peserta didik. Setiap manusia mempunyai potensi belajar secara alami. Dengan demikian, ada keinginan untuk belajar (the desire to learn). Hal ini bisa dilihat dari keingintahuannya anak ketika ingin menjelajahi lingkungannya, berusaha untuk menemukan dan memahami pengetahuan dari pengalaman. (Tika,dkk 2013) Bagi Vygotsky guru mengembangkan belajar anak itu dengan menetapkan area atau batas-batas (tingkat) perkembangan yang diperkirakan (Zone of Proximal Development atau ZPD). ZPD merupakan kesenjangan antara tingkat perkembangan nyata si anak (child's actual level of Development) dengan apa yang secara potensial sebenarnya dapat anak lakukan (child's potential level of Development) tetapi melalui bantuan guru.

Pada pembelajaran IPAS, perlu direncanakan proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan sukses dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan harus mempertimbangkan tindakan yang akan diambil saat pembelajaran berlangsung. Perencanaan program belajar mengajar harus mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian. Hardiansyah, F., (2022), program belajar mengajar adalah rencana guru tentang kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Rencana tersebut harus menjelaskan dengan rinci tujuan pembelajaran, isi bahan pelajaran, metode dan teknik yang digunakan untuk

memfasilitasi pembelajaran, serta penilaian untuk menilai keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran IPAS yang menekankan pada konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Selain memiliki pengetahuan dalam materi pelajaran peserta didik diharapkan memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi yang ditunjukkan peserta didik ketika pembelajaran IPAS berlangsung. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berimbang. Proses pembelajaran bukan hanya transfer of knowledge tapi juga transfer of value, sehingga peserta didik mengalami perubahan dan mampu memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan. proses belajar dengan berbasis pendidikan humanistik berorientasi pada peserta didik (student center) dimana terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta didik yang menghasilkan perubahan perilaku (Nast,T dkk 2019). Perubahan perilaku tersebut dapat terlihat dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotor. Model pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Beberapa pendekatan yang layak digunakan dalam metode ini adalah pendekatan dialogis, reflektif, dan ekspresif. Pendekatan dialogis mengajak siswa untuk berpikir bersama secara kritis dan kreatif. Guru tidak bertindak sebagai guru yang hanya memberikan asupan materi yang dibutuhkan siswa secara keseluruhan, namun guru hanya berperan sebagai fasilitator dan partner dialog. Pendekatan reflektif mengajak siswa untuk berdialog dengan dirinya sendiri, artinya siswa ini dituntut untuk berkeaktivitas sendiri dalam kegiatan belajar yang dilakukannya tentunya dengan arahan dari guru. Pendekatan ekspresif mengajak siswa untuk mengekspresikan diri dengan segala potensinya (realisasi dan aktualisasi diri). Dengan demikian guru tidak mengambil alih tanggungjawab, melainkan sekedar membantu, mendampingi, dan mengarahkan siswa dalam proses perkembangan diri, penentuan sikap dan pemilihan nilai-nilai yang akan diperjuangkannya. (Iskandar, 2004) senada dengan konsep teori tersebut dalam menggunakan teori pembelajaran humanistik, yakni teori yang lebih menekankan untuk memanusiakan manusia. Artinya, setiap perilaku yang dimiliki individu dapat dipengaruhi oleh keyakinan dari individu itu sendiri serta lingkungannya. (Mifroh, 2020). Pendidikan humanistik menekankan bahwa pendidikan pertamata dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Mendidik tidak sekedar mentransfer

ilmu pengetahuan, melatih keterampilan verbal kepada para siswa, namun merupakan bantuan agar peserta didik dapat menumbuhkan kembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan esensi pendidikan sendiri. Mendidik yang efektif pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang menghadirkan diri sedemikian sehingga pendidik memiliki relasi bermakna pendidikan dengan para peserta didik. Pendidikan yang humanistic menjalin komunikasi serta relasi antara individu dan kelompok. Relasi ini berkembang juga dapat menghasilkan buah pendidikan apabila berada pada suasana yang penuh cinta serta pengertian untuk memberi manfaat agar membentuk kepribadian yang baik, hati Nurani yang baik, dan perubahan sikap yang baik. Memberikan kebebasan kepada peserta didik bagaimana cara memahami materi pembelajaran, peserta didik memilih apa saja yang dipelajari, cara mempelajarinya, sesuai tingkatan mana, kapan dengan bagaimana akan belajar, mengarahkan diri sendiri, dan menyemangati diri sendiri, serta menilai kegunaan belajar itu bagi dirinya. Sehingga peserta didik menjadi nyaman serta bersemangat untuk belajar (Pindo, H dkk(2018)). Hal ini mampu membawa pola pikir, tingkah laku dan pengendalian diri yang positif. Proses pembelajaran humanistic memperhatikan keunikan peserta didik, menempatkan peserta didik bukan sebagai penerima pasif, sehingga peserta didik berfungsi sebagai subjek didik, dan pendidik hanyalah sebagai fasilitator, menerima peserta didik apa adanya dengan memahami pola berfikir peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Misalnya, aktivitas sosial, perilaku, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok, motivasi dan tindakan. Adapun populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan peserta didik. Sedangkan, sampel yang diambil pada penelitian ini ialah kepala sekolah, guru IPAS, dan peserta didik. Sedangkan sampel peserta didik yang peneliti ambil hanya peserta didik yang berada di kelas V dengan mempertimbangkan aspek keseharian yang dilakukan. Dalam mendapatkan dan mengumpulkan data, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di SD Negeri 050728 Tanjung Pura, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru bidang studi IPAS, dan beberapa peserta didik di sekolah tersebut. Peneliti juga mengamati bagaimana seorang guru IPAS dalam menerapkan pendidikan humanistik kedalam proses pembelajaran, dan mengamati faktor penghambat maupun pendukung penerapan psikologi humanistik di kelas.

Rekapitulasi Hasil Penilaian Observasi

Pada aspek kesatu akan dijabarkan menjadi 4 indikator yang berkaitan dengan penyusunan RPP/Modul Ajar. Berikut merupakan hasil rekapitulasi aspek kesatu.

Tabel. 1 Hasil Rekapitulasi Indikator pada Aspek

No.	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Memenuhi komponen perangkat ajar					√
2.	Tujuan pembelajaran selaras dengan capaian pembelajaran					√
3.	Kegiatan pembelajaran menerapkan pembelajaran humanistik				√	
4.	Urutan pembelajaran sistematis dan logis					√
	Jumlah	19				
	Rata rata	4,75				

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut.

Peneliti: Menurut Bapak, bagaimana peran guru di SDN 050728 Tanjung Pura khususnya guru IPAS di kelas V dalam menjalankan fungsinya sebagai guru dalam menyiapkan perangkat ajar?

Kepala Sekolah: Menurut saya, guru di 050728 Tanjung Pura sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator belajar dengan sangat baik. Hal ini terlihat dengan pembuatan perencanaan pembelajaran yang kemudian dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga membimbing peserta didiknya dengan baik dan sabar, khususnya seperti yang dilakukan oleh guru IPAS di kelas V. Selain itu setiap guru terbiasa menggunakan media atau alat peraga untuk membantu pembelajaran. Beliau juga terbiasa menggunakan media berbasis digital yang disesuaikan dengan pembelajaran. Menyediakan alat pendukung multimedia seperti proyektor atau komputer untuk menampilkan video atau gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Jika fasilitas multimedia tidak memadai, maka akan sulit untuk menampilkan informasi secara visual dan interaktif kepada siswa. IPAS adalah bagian dari kurikulum merdeka yang mencakup gabungan antara IPA dan IPS. Jika dukungan dan sumber daya tidak memadai, maka akan sulit untuk menerapkan pembelajaran IPAS secara efektif. Untuk itu Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya analisis, kemampuan komunikasi, dan keterampilan yang semakin baik.

Guru kelas : Menurut saya buk, Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Salah satunya untuk membuat suatu keputusan yang tepat dalam mengembangkan pembelajaran IPAS, seorang guru paling bertanggung jawab dalam mengondisikan anak untuk menyukai, merasa gembira dan senang belajar di sekolah. Guru dituntut untuk mahir menciptakan suatu situasi yang memungkinkan anak terhindar dari rasa stres, perasaan bimbang, khawatir dan perasaan mencekam, mencari solusi penyelesaian masalah sosial dan emosional yang mungkin mereka hadapi. Hal demikian adalah penting tidak hanya bagi kemajuan belajar mereka, tetapi juga menyangkut kehidupannya di masa yang akan datang. Kemudian menyiapkan modul sebagai alat pembelajaran, seiring proses pembelajaran berlangsung memastikan siswa benar-benar tahu arah pembelajarannya, memfasilitasi sumber materi melalui media kreatif supaya siswa tidak bosan, dan perangkat audio visual, mengembangkan keterampilan siswa untuk semakin meningkatkan kreatifitas sebagaimana tujuan yang diharapkan. Memotivasi siswa tidak hanya dengan cara memberikan semangat saja, namun bisa dilakukan dengan cara seperti mencairkan suasana dikelas dengan ice breaking serta menyediakan media pembelajaran yang menarik agar siswa memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa masing-masing aspek menunjukkan bahwa penyusunan RPP/Modul Ajar sesuai dengan pembelajaran humanistik, proses pembelajaran di kelas sesuai dengan pembelajaran humanistik, dan penerapan humanistik pada pembelajaran IPAS yang sangat baik. Dengan mengimplementasikan pembelajaran psikologi humanistik kepada peserta didik dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut.

Peneliti: Menurut Bapak, bagaimana peran guru di SDN 050728 Tanjung Pura khususnya guru IPAS di kelas V dalam mengimplementasikan pembelajaran humanistik kepada peserta didik?

Kepala Sekolah: Dalam kesehariannya guru di SDN 050728 Tanjung Pura selalu berusaha memberikan pelayanan yang prima dalam pembelajaran. bukan saja hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas. Beliau sering terlihat humble, tersenyum, bercengkerama dengan peserta didik ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Beliau juga terlihat memiliki hubungan yang cukup baik, selalu memberikan nasihat kepada siswanya. Beliau sering memberikan latihan kuis di kelas dan memberikan hadiah bagi yang mampu menjawab pertanyaan. Beliau sebagai guru mampu mengendalikan kemampuan emosional apabila ada peserta didik yang melakukan kenakalan, bertengkar di dalam kelas dengan siswa yang lain pada saat pembelajaran berlangsung. Tak hanya itu, beliau sebagai sosok guru berjiwa sosial

tinggi sering memberikan pengarahan kepada siswanya agar berada dilingkungan yang sehat serta memberikan penghargaan bagi peserta didik yang prestasi belajarnya sangat baik.

Penerapan aliran psikologi humanistik pada pembelajaran IPAS menjadi alternatif dalam mewujudkan pendidikan yang memberikan pengaruh yang sangat signifikan untuk generasi kedepan. Menerapkan teori belajar humanistik pada pembelajaran tersebut dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Sehingga peserta didik cenderung semangat dan melibatkan dirinya secara aktif pada pembelajaran saat dirinya didengarkan, dihargai, diperhatikan dan diperlakukan dengan baik. Dalam menerapkan pendidikan humanistik pada proses pembelajaran IPAS di SDN 050728 Tanjung Pura dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Pak Ilham, S.Pd selaku guru IPAS kelas V di sekolah, beliau mengatakan: Nilai-nilai humanis sudah ada didalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru bersangkutan melalui proses rapat dalam kelompok kerja guru (KKG), Teknis pembuatan RPP itu yang pertama kali silabus, lalu mengidentifikasi materi pembelajaran, menentukan tujuan, setelah itu guru melakukan pengembangan kegiatan, jenis penilaian yang dilakukan, alokasi waktu dan sumber belajar untuk menunjang pembelajaran siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Pada Pembelajaran IPAS kelas V SDN 050728 Tanjung Pura

Perencanaan pembelajaran IPAS SDN 050728 Tanjung Pura kelas V dilaksanakan pada semester ganjil/ genap dengan mata pelajaran IPAS sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SDN 050728 Tanjung Pura. Setiap sekolah pasti memiliki suatu rencana dalam setiap kegiatan pembelajaran. Proses perencanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan melalui rapat internal dibentuk oleh kepala sekolah bersama tim. Sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Kalau penyusunan perangkat kegiatan pembelajaran itu kita membentuk tim sesuai dengan kelompok guru mata pelajaran masing-masing, adanya tim namanya pengembang kurikulum, tim pengembang kurikulum nanti membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah ini. Setelah itu, diadakan supervisi untuk melihat kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan perangkat ajar, melakukan evaluasi perangkat pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, membuat beragam metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan berbagai gaya dan kecepatan belajar yang

berbebeda beda, memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah perangkat pembelajaran ini telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan terkini di bidang pendidikan., melaksanakan pelatihan jadi tidak semata-mata hasil keputusan guru sendiri. Jadi perangkat pembelajaran ini harus dilakukan bersama pencapaiannya maka perlu dirumuskan oleh kita tim bersama.”

Pelaksanaan penerapan aliran psikologi humanistik itu penting dilakukan oleh pendidik pada setiap pembelajaran. Sehingga akan memberi pengalaman yang positif bagi peserta didik. Pelaksanaan ini dilakukan dalam kelas dan pelaksanaan dilakukan oleh guru IPAS. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam kegiatan awal pembelajaran pada kelas V SDN 050728 Tanjung Pura berjalan lancar. Karena pendidik dan peserta didik sudah mampu melaksanakan kegiatan awal pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Atas dasar itu pula maka kegiatan tersebut sudah menjadi hal yang biasa di sekolah tersebut.

Berdasarkan wawancara dari Pak Ilham, selaku guru IPAS yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan humanistik ini penting buk untuk diterapkan dalam serangkaian kegiatan pembelajaran baik mata pelajaran tanpa terkecuali sebab dapat meningkatkan potensi diri dan intelegensi sehingga bisa menjawab tantangan global baik positif maupun negatif. Guru juga dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dan memberikan tantangan yang sesuai bagi setiap anak didik. Guru memberikan kesempatan setiap siswa dalam kesiapan belajarnya dengan kepercayaan diri yang dimiliki siswa supaya tetap terdorong semangat dalam belajar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan minat belajar mereka dalam proses pembelajaran baik melalui pendekatan secara personal maupun dilingkungan sosial. Lingkungan yang kaya dan stimulatif memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas kreatif dan memperluas Pendidik memberikan bimbingan yang membebaskan secara positif pada siswa dalam kegiatan pembelajarannya dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan harapan lambat laun siswa akan mengerti terhadap perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di negara Indonesia”

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa aliran psikologi humanistik sangatlah penting diterapkan disetiap pembelajaran disekolah bertujuan membantu peserta didik untuk memanusiakan manusia, terutama membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya masing-masing individu untuk mengenal sebagai individu yang unik serta membantu mewujudkan potensi yang ada dalam diri siswa, memahami diri dengan melibatkan peran

pendidik sebagai fasilitator serta membantu peserta didik dalam mencapai aktualisasi diri sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimiliki peserta didik, saling menghargai, dalam konteks ini melibatkan siswa dengan berupa kasih sayang, lemah lembut, senyuman dan perhatian kepada peserta didik serta dilibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran maka akan mengembangkan dan menumbuhkan antusias dalam belajar bahkan lebih leluasa dalam berinteraksi membangun komunikasi dengan guru. Sehingga akan mempengaruhi perkembangannya kearah yang lebih baik. Sejalan dalam hal ini dalam pandangan humanis bahwa guru tidak bisa memaksakan materi yang tidak disukai siswa. Guru harus mampu menghubungkan pengetahuan akademik yang telah dimiliki siswa guru harus mampu menunjukkan bahwa pelajaran itu dapat memenuhi keinginan siswa. Tetapi memberikan sebuah kenyamanan dan kebebasan dikarena hal ini sudah kurikulum merdeka belajar, kurikulum merdeka sendiri memberikan sebuah kebebasan untuk mengeksplor dirinya. Selanjutnya dapat diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan dan dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap sosial dan kerja sama sekaligus mengembangkan potensi diri mereka sendiri. Hal tersebut selaras sebagaimana yang diungkapkan oleh (Wijayanti 2022) Kurikulum merdeka memberi kesempatan seluas-luasnya untuk berpikir mandiri kepada guru dan peserta didik, keluasan berpikir yang ditentukan oleh guru. Jadi kunci terpenting untuk menopang kualitas belajar dan keberhasilan adalah kreativitas para guru haruslah mencakup keterlibat siswa secara personal, menghargai aktivitas siswa, merespon perasaan dan ide-ide siswa.

Lebih lanjut mengatakan dalam proses pembelajaran penting sekali menerapkan saling menghargai pendapat antara yang satu dengan lainnya, maka di setiap kegiatan pembelajaran perlu memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu perlu juga membimbing siswa agar saling bertanggung jawab atas tugas yang diberikan pada saat proses pembelajaran, maka dari itu perlu membentuk diskusi kelompok. Selain menciptakan sifat tanggung jawab, membuat siswa untuk berani mengeluarkan pendapat saat ditunjuk untuk memaparkan tugas tersebut. Selanjutnya lebih memfokuskan pada proses belajar itu sendiri. Seseorang akan menjadi yang lebih bisa mengeksplorasi diri. Fokus belajar ada dalam prosesnya saat seseorang menjalankan pendekatan belajar. Mementingkan sikap dan perilaku diri ketika menjalankan proses belajar.

Selama proses pendidikan, peserta didik bertanggung jawab sepenuhnya terhadap diri mereka sendiri. Peserta didik memperoleh keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran yang bermakna. Penggunaan teori humanistik dalam proses pendidikan dapat memanusiakan manusia dan membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir kritis, inovatif, dan kreatif.

Kegiatan akhir pembelajaran akan ada tanya jawab terkait pelajaran itu, kemudian guru mengeksplor seluruh kemampuan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran jadi berpusat pada siswa. Diberikan kesempatan kepada siswa dalam hal penyampaian pendapat didepan teman-teman agar terbangun rasa percaya diri dan menghargai perbedaan pendapat.

Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Teori Belajar Berdasarkan Aliran Psikologi Humanistik Pada Pembelajaran IPAS kelas V SDN 050728 Tanjung Pura

Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai faktor penghambat dan pendukung pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini. Terdapat faktor penghambat dalam penerapan teori humanistik ini yaitu terdapat guru yang monoton pada saat pembelajaran sehingga bisa menyebabkan siswa menjadi bosan dan jenuh. Selain itu terganggunya kesehatan yang dialami peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif dan efisien, hal itu pula yang menjadi penghambat penerapan aliran humanistik, terdapat modernisasi yang mengakibatkan siswa menjadi acuh terhadap kegiatan belajar. Lalu kurangnya perhatian dari orangtua, sehingga akan berdampak bagi pembelajaran di sekolah. Sementara sarana prasarana untuk menunjang perkembangan siswa menjadi penghambat seperti sumber belajar yang terbatas. Letak sekolah yang berdampingan dengan jalan raya membuatnya menjadi salah satu penghambat bagi penerapan humanis pada pembelajaran di sekolah karena terjadi kebisingan di kelas, apabila pintu kelas tidak ditutup. Namun apabila tidak ditutup suara kebisingan berangsur kondusif dan bisa melaksanakan aktivitas belajar dengan efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran pasti ada yang menjadi faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan humanis ini. Namun kembali lagi bagaimana peran guru, orangtua dan kesadaran dari peserta didik itu bekerjasama untuk mewujudkan pembelajaran yang memanusiakan manusia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan terkait implementasi teori belajar berdasarkan aliran psikologi humanistik pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 050728 Tanjung Pura yaitu kewajiban guru dalam keterampilan mengajar memiliki keterampilan mendorong siswa untuk berada dalam kesiapan belajar, memberikan motivasi kepada siswa untuk terus mengikuti pembelajaran serta menuntun siswa dengan baik, menghargai keberadaan siswa, keberhasilan belajar siswa dengan memberikan penghargaan bagi siswa berperatasi, merespon ide-ide siswa secara positif sehingga menimbulkan ketercapaian

kebutuhan aktualisasi diri ditandai dengan rasa percaya diri siswa dan mampu menerima keadaan diri secara penuh. bahwa siswa perlu diberikan reinforcement dan punishment berupa penguatan perilaku seseorang yang dilakukan secara verbal dan non-verbal maupun pemberian hukuman agar siswa tidak menampilkan perilaku yang menunjukkan pelanggaran, sehingga nantinya siswa akan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan maksimal.

Guru menerapkan nilai-nilai humanis sudah ada didalam rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru bersangkutan melalui proses rapat dalam kelompok kerja guru (KKG), membuat RPP perhari, ada yang tiap minggu bahkan bulan. RPP sudah di tandatangani pengawas, disamakan dengan buku materi modul atau buku paket). Kemudian dalam pelaksanaannya, dimulai dengan guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik bertujuan untuk memicu semangat atau antusias peserta didik karena mendapat perhatian dari guru guna dapat mengembangkan nilai-nilai humanis dalam diri. Setelah itu guru memberikan pelajaran dan soal untuk didiskusikan atau adanya tanya jawab, agar kemampuan potensi siswa semakin berkembang. Terakhir evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran IPAS adalah dengan berbagai bentuk evaluasi yang dilakukan guru IPAS di SDN 050728 Tanjung Pura ini meliputi evaluasi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Evaluasi dalam pembelajaran ada dua, yaitu berupa nilai fisik dan non fisik. Nilai fisik meliputi soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru dan non fisik adalah penilaian secara lisan, guna guru dapat mengamati dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tersebut. ada saat proses pembelajaran IPAS berlangsung siswa dapat belajar mandiri seperti pengerjaan kelompok dan begitu juga guru yang kreatif yaitu menciptakan sebuah media pembelajaran sebagai alat bantu belajar/ media agar membuat peserta didik belajar menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Edy Surahman, Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1 (Maret, 2017), 3.
- Hardiansyah, F., Misbahudholam Ar, M., & Hidayatillah, Y. (2022). IPAS Learning Assessment To Measure Science Process Skill In Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(3), 612–623.

- Iskandar. Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru). Ciputat: Gaung Persada Press, 2009
- Kemdikbud. RI. 2022. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Saluran Informasi dan Pengaduan Seputar Pendidikan dan Kebudayaan: (ult.kemdikbud.go.id)
- Mahir, M. (2019). Improving Students' Motivation in Learning Physics through Group Discussion Method at SMA Negeri 16 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 117–128
- Mastuhu, Teori Pendidikan Humanistik, (Jakarta: Bintang Asia, 2003), hlm. 136
- Mifroh, N. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik (JPT)*, 1(3), 253 – 263.
- Nast, Tri Putra Junaidi, and Nevi Yarni. (2019). “Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2(2):270–75. doi: 10.31004/jrpp.v2i2.483
- Nursalim, N. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Mata Kuliah TEYL Mahasiswa Semester VI Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 160–168.
- Pindo, H., & Rinci, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i2.9770>
- Prianti, dkk. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*. 8(2), 238-244
- R. Siti Marya, Sri Maryani DKK, Kebutuhan Dasar Manusia: Berdasarkan Hierarki Maslow dan Penerapannya dalam Keperawatan, (Jakarta: Semesta Mulia, 2007), hlm. 69
- Ristiasari, T., Priyono, B., & Sukaesih, S. (2012). Model Pembelajaran Problem Solving dengan Mind mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*. 1 (3)
- Sudrajat, Ahkmad. Media Pembelajaran. Artikel. bahan-ajarmedia-pembelajaran, 20 Mei 2013.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta.
- Sulaeman, A. A. (2018). The Implementation of Simulation Method in Training Program for Improving Biologi Teacher Skills in Using Local Environment as Learning Resources. *Journal of Science Education Research*, 2(1), 1–8. hlm
- Suwarno, Konsep Dasar Pendidikan Humanistik, (Jakarta: PT Bintang Pustaka, 2006), hlm. 123 <https://doi.org/10.24036/0201321729-0-0>
- Syah, Muhibbin. (2009). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Tika, I.N. dan N.L. Santiasih, A.A.I.N. Marhaeni. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah Anak dan Hasil belajar IPA Anak Kelas V SD N0. 1 Kerobokan Keca-matan Kuta Utara Kabupaten Bandung". *Journal Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha Pro-gram Studi Pendidikan Dasar*, Vol. 3, 2013.
- Wahyudin, Yuyun. (2009). Teori Belajar Humanistik Carl Ransom Rogers Dan Implikasinya Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Wijayanti R. Yusron M F. dkk. 2022. Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 3(2), 783-788